

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang semakin maju serta persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk semakin memaksimalkan hasil kerja dari karyawan dan fasilitas pendukung perusahaan (Panjaitan & Azizah, 2020). Dalam upaya tersebut, salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah sistem penyimpanan barang, karena komponen ini berperan besar dalam menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan (Sahat Sinambela et al., 2024). Untuk itu perlu adanya kebutuhan tempat penyimpanan dan sistem penyimpanan yang baik untuk mempermudah proses pengerjaan produksi yang efisien dan bisa mendukung kelangsungan dan kelancaran proses bisnis (Siboro & Yusnita, 2021).

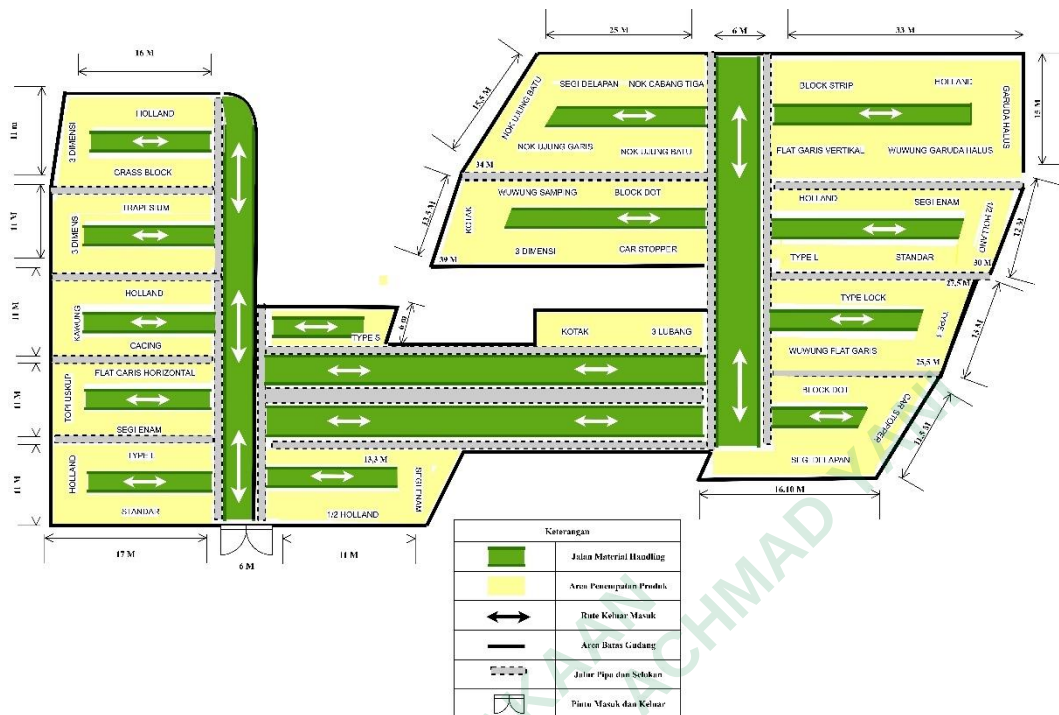
Gudang merupakan bagian dari sistem logistik yang berfungsi sebagai tempat menyimpan produk maupun perlengkapan lainnya seperti *raw material*, *parts*, *goods-inprocess*, *finished good*, selain itu juga menjadi tempat menampung barang yang akan dikirim maupun barang yang akan datang dengan disertai informasi status kondisi dari material atau produk yang disimpan sehingga memudahkan dalam mengakses informasi (Isnaeni & Susanto, 2022). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur skala kecil maupun besar memerlukan fasilitas gudang sebagai tempat penyimpanan untuk menyimpan material maupun produk jadi sebelum didistribusikan kepada konsumen (Achmar & Iskandar, 2024).

Gudang penyimpanan pada perusahaan memerlukan tata letak yang sesuai agar gudang dapat berjalan dengan baik (Nugraha et al., 2022). Perancangan tata letak gudang merupakan suatu strategi untuk merencanakan dan mengintegrasikan aliran antara berbagai komponen produk, dengan tujuan mencapai keterkaitan yang paling efisien dan efektif antara operator, peralatan, dan proses perpindahan material dari tahap penerimaan hingga pengiriman produk (Rahayu & Silitonga, 2024). Penempatan barang di dalam gudang yang teratur akan berpengaruh pada proses operasional gudang (Dewantari, 2020).

Kelancaran suatu proses bisnis yang terjadi di dalam gudang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah prosedur kerja. Untuk pencapaian hasil kerja yang profesional, efektif, dan efisien, dibutuhkan suatu prosedur standar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan setiap proses di dalam gudang. Prosedur dalam sistem kerja dikenal dengan nama *standard operating prosedur* (SOP) (Oktananda et al., 2021). Menurut Aryanto & Maksum (2022) suatu tata cara operasi yang sesuai dengan standar atau biasa dikenal dengan singkatan SOP memiliki peranan yang penting dalam suatu industri, pembuatan SOP perlu adanya pemeriksaan yang tepat dan membandingkannya dengan keadaan sebenarnya di lapangan, untuk membuktikan seluruh kegiatan atau proses kerja dapat berjalan sepadan dengan peraturan dan standar yang valid.

PT. Unicon Sejahtera Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang berfokus pada produksi berbagai beton, seperti genteng dan *conblock*, termasuk di dalamnya *kanstin*, batako dan *paving block*. Seluruh produk diproduksi dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi yang diperoleh dari pemasok terpercaya, serta diolah menggunakan mesin *press* yang dirancang sesuai dengan satandar mutu nasional. Perusahaan memproduksi berbagai jenis produk beton dengan mutu K-300 dan K-400. Seluruh produk tersebut disimpan terlebih dahulu di gudang produk jadi sebelum didistribusikan kepada konsumen. Untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional tersebut, pengelolaan gudang produk jadi menjadi aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di gudang produk jadi PT Unicon Sejahtera Mandiri, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pengelolaan gudang. Sistem penyimpanan yang diterapkan belum tertata secara berurutan dan sistematis. Produk-produk yang sudah diproduksi hanya ditempatkan begitu saja di area gudang yang kosong, tanpa ada aturan dan sistematis yang jelas. Hasilnya, gudang terlihat tidak teratur karena produk seperti *paving block* bisa bercampur dengan produk lainnya, karena pemanfaatan area gudang untuk penyimpanan yang masih belum teratur sehingga produk jadi diletakkan pada area gudang yang tersedia. Berikut *layout* aktual gudang produk jadi PT Unicon Sejahtera Mandiri.



Gambar 1.1 *Layout* Aktual Gudang Produk Jadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan gudang produk jadi di PT Unicon Sejahtera Mandiri, diketahui bahwa proses pengiriman produk ke konsumen sering mengalami hambatan karena tidak adanya data stok secara *real time*. Akibatnya, produk yang seharusnya dikirim sering kali tidak tersedia di gudang pada saat dibutuhkan, sehingga perusahaan tidak dapat langsung melakukan pengiriman. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan terpaksa harus memproduksi ulang terlebih dahulu agar produk tersedia, yang tentunya menyebabkan keterlambatan pengiriman dan dapat menurunkan kepuasan pelanggan. Berdasarkan wawancara dengan supervisor gudang juga ditemukan kendala pada saat proses pengiriman yaitu setelah proses produksi selesai, produk seperti *paving block*, *kansteen*, dan *batako* memerlukan tahap lanjutan berupa pengeringan dan penyiraman di area gudang. Tahapan ini penting dilakukan guna menjaga mutu produk. Penyiraman harus dilakukan selama kurang lebih satu jam setiap harinya, dan dijalankan secara rutin minimal lima hari berturut-turut agar produk mengering dan mengeras sehingga tidak retak atau rusak ketika dalam pengiriman serta pemasangannya. Namun, permasalahan timbul karena belum adanya sistem

pencatatan yang terorganisir mengenai kapan produk masuk dan kapan produk tersebut akan keluar dari gudang. Akibatnya, tidak jarang terjadi pengiriman barang yang belum melewati masa penyimpanan dan perawatan sebagaimana mestinya.

PT Unicon Sejahtera Mandiri memproduksi produk dengan jumlah 31 produk yang memiliki masing-masing karakteristik dimensi dan bentuk yang berbeda. Keberagaman produk tersebut menuntut adanya sistem penyimpanan yang terstruktur agar pemanfaatan ruang menjadi optimal dan proses distribusi dapat berjalan lebih lancar. Berikut adalah jenis-jenis produk yang diproduksi oleh PT Unicon Sejahtera Mandiri.

Tabel 1.1 Jenis Produk PT. Unicon Sejahtera Mandiri

No	Produk	Jenis Produk
1	<i>Paving Block</i>	<i>Holland</i>
		Segi Enam
		Kotak Persegi
		3 Dimensi
		<i>Zig Zag</i>
		Topi Uskup
		Trapesium
		Kawung
		<i>Grass Block</i>
		Segi Delapan
		<i>Guiding Block Strip</i>
		<i>Guiding Block Dot</i>
2	Kanstin Beton	<i>Type 1</i>
		<i>Type L</i>
		<i>Type S</i>
		<i>Type Lock</i>
		<i>Car Stopper</i>
		<i>Mini</i>
3	Batako	Standar
		3 Lubang
4	Genteng Beton	Flat Batu
		Flat Garis Horizontal
		Flat Garis Vertikal
		Garuda Halus
		Wuwung Flat Garis
		Wuwung Flat Batu
		Wuwung Garuda Halus
		Wuwung Samping

No	Produk	Jenis Produk
		Nok Ujung Batu
		Nok Ujung Garis
		Nok Cabang Tiga

Dengan banyaknya jenis produk yang diproduksi, seperti berbagai varian *paving block*, *kanstin beton*, *batako*, dan genteng beton, perusahaan memerlukan tata letak gudang yang terstruktur dan terorganisir dengan baik serta SOP (*Standard Operating Procedure*) yang mengatur secara rinci aktivitas di gudang. Dengan SOP yang sederhana dan fleksibel situasi gudang sangat diperlukan agar semua aktivitas berjalan lebih teratur dan setiap orang tahu apa yang harus dilakukan. Dengan adanya SOP yang disusun berdasarkan tata letak usulan gudang, diharapkan proses kerja jadi lebih jelas, minim miskomunikasi, dan bisa meningkatkan efisiensi aktivitas operasional gudang produk jadi.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang tata letak gudang produk jadi menggunakan metode *dedicated storage* dan pembuatan SOP yang mengatur setiap aktivitas gudang produk jadi. Menurut R. E. Hidayat & Putra (2021) metode *dedicated storage* adalah suatu metode yang digunakan untuk menyusun produk dengan menempatkan satu produk pada satu lokasi penyimpanan saja. Penempatan ini didasarkan pada perbandingan aktivitas tiap produk dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan produk tersebut kemudian didapatkan urutan produk dari yang terbesar sampai terkecil. Penggunaan metode ini membuat lokasi penyimpanan produk tidak berubah sehingga perusahaan dapat menempatkan produk atau item yang lebih populer di lokasi yang lebih nyaman dan operator dapat mempelajari tata letaknya, sehingga dapat membuat pengambilan pesanan menjadi lebih efisien (Rachmat & Juli, 2022). Kelebihan dari metode ini adalah penempatan lokasi atau tempat simpanan yang spesifik untuk tiap barang yang disimpan. Hal ini dikarenakan suatu lokasi simpanan diberikan pada satu produk yang spesifik (Nurjanah et al., 2023).

Pembuatan SOP gudang produk jadi dilakukan setelah merancang ulang tata letak gudang. Pembuatan SOP gudang produk jadi atas dasar pedoman dan panduan dalam manajemen gudang, mulai dari penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman.

Dengan adanya dasar tersebut, SOP berfungsi sebagai acuan untuk menjaga kelancaran aktivitas kerja perusahaan dengan menyediakan pedoman yang memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan khususnya dalam aktivitas pergudangan (Rahmawati et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang mendapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu.

1. Apa saja produk yang tergolong tinggi intensitasnya untuk keluar dan masuk ke area gudang produk jadi PT. Unicon Sejahtera Mandiri?
2. Bagaimana *layout* usulan gudang produk jadi dengan menggunakan metode *dedicated storage* berdasarkan intensitas keluar masuk dan kebutuhan ruang tiap jenis produk?
3. Bagaimana SOP yang sesuai untuk mengatur setiap aktivitas gudang produk jadi PT. Unicon Sejahtera Mandiri menggunakan 5S?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis produk pada gudang produk jadi PT. Unicon Sejahtera Mandiri yang memiliki tingkat intensitas tinggi untuk keluar masuk area gudang produk jadi.
2. Merancang ulang tata letak gudang produk jadi menggunakan metode *dedicated storage* dengan mempertimbangkan data intensitas keluar masuk serta kebutuhan ruang masing-masing produk sebagai dasar perancangan.
3. Menyusun SOP yang sesuai untuk mengatur aktivitas gudang produk jadi PT. Unicon Sejahtera Mandiri dengan 5S.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai rekomendasi bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap manajemen tata letak di masa mendatang.
2. Meningkatkan efisiensi penempatan dan pengambilan produk di gudang produk jadi.
3. Mempermudah karyawan dalam mencari produk jadi di gudang.

1.5 Batasan dan Asumsi

Adapun batasan dan asumsi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Batasan

1. Perancangan ulang tata letak hanya dilakukan pada gudang produk jadi PT. Unicon Sejahtera Mandiri.
2. Usulan perbaikan dilakukan tanpa mempertimbangkan Ongkos *Material Handling* (OMH).
3. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data frekuensi keluar masuk produk jadi bulan Januari-Juni.

1.5.2 Asumsi

1. Tidak adanya penambahan luas gudang produk jadi.
2. Tidak ada perubahan dalam jenis produk yang di produksi selama periode penelitian.